



LAMPIRAN . .

ASPEK - ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI

I. PERMODALAN

1. Bank memiliki kebijaksanaan tertulis yang menetapkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) bank setiap saat minimal sama dengan ketentuan CAR yang berlaku.
2. Bank memiliki rencana penambahan modal yang sesuai dengan rencana ekspansi usahanya.
3. Bank memiliki kebijaksanaan bahwa kepemilikan saham bank terbuka pula untuk keikuisertaannya pihak-pihak lainnya.
4. Bank memiliki kebijaksanaan untuk menyisihkan sebagian labanya guna memperkuat permodalan.
5. Pemilik saham mempunyai kemauan dan kemampuan untuk menambah modal sesuai dengan kebutuhan.
6. Pengurus bank mengarahkan kegiatan usaha bank, sehingga modal cenderung terus meningkat.
7. Investasi dalam harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi jaringan perkantoran bank dibiayai dengan kelebihan modal di atas kebutuhan penyediaan modal minimum bank.
8. Bank mengklasifikasikan Aktiva Produktifnya atas dasar kolektibilitas sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia.
9. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif minimal sama dengan taksiran kerugian.
10. Tingkat pertumbuhan penyisihan penghapusan aktiva produktif minimal sama dengan tingkat pertumbuhan kredit.
11. Tingkat pertumbuhan laba ditahan sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.
12. Tingkat pertumbuhan modal bank sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.
13. Dividen yang dibagi kurang dari setengah laba bersih setelah pajak.
14. Rasio permodalan bank sama atau lebih besar dari kewajiban minimal yang ditentukan.

15. Kenaikan modal bank sebagian besar berasal dari penambahan modal inti, baik nominal maupun persentasenya.
16. Penyertaan bank pada perusahaan group lebih kecil dari batas yang ditentukan.
17. Tidak terdapat perselisihan intern antara para pemegang saham.
18. Bank melakukan analisa secara mendalam apabila akan melakukan penghapusbukuan kredit macet.
19. Bank minimal secara bulanan menghitung dan memantau kewajiban penyediaan modal minimumnya sesuai ketentuan Bank Indonesia.
20. Bank minimal secara bulanan melakukan review atas peminjam-peminjamnya yang dominan serta kebijaksanaan perkreditan yang diberlakukannya terhadap peminjam-peminjam tersebut.
21. Bank menganalisa Laporan Keuangan peminjam dan menggunakan juga hasil analisa tersebut sebagai dasar pengklasifikasian perkreditannya.
22. Bank secara periodik mengadakan pertemuan dengan pemilik untuk melakukan review terhadap pemodal bank.
23. Manajemen bank secara periodik mengadakan pertemuan dengan pemilik untuk melakukan review terhadap pemodal bank.
24. Pemilik bank selalu melaksanakan secara konsisten komitmen-komitmen yang telah disepakati dengan manajemen bank dalam hal penambahan modal.
25. Bank secara periodik melakukan review terhadap pertumbuhan asset dalam rangka memantau kecukupan modal bank.

II. KUALITAS ASSET

1. Bank memiliki kebijaksanaan tertulis tentang penanaman modal dan pemberian kredit.
2. Bank senantiasa melakukan peninjauan dan perubahan berkala terhadap kebijaksanaan penanaman dana dan pemberian kredit tersebut agar tetap sesuai dengan perkembangan yang ada.

Kebijaksanaan penanaman dana dan pemberian kredit memuat aspek-aspek :

3. Pejabat yang bertanggung jawab dalam membuat kebijaksanaan, mengadministrasikan, serta dalam memberikan keputusan.
4. Prodesure mereview komposisi penanaman dana dan kredit, penetapan suku bunga serta penagihan.
5. Dokumen dan warkat yang harus disampaikan oleh nasabah.
6. Bank memiliki prosedur secara tertulis dalam bidang kredit yang mencakup proses permohonan, pemberian, pengadminsitrasian dan pengawasannya.
7. Bank memiliki pedoman tertulis tentang penetapan, penilaian dan pengikatan anggaran.
8. Bank memiliki kebijaksanaan tertulis di bidang kegiatan off-balance sheet.
9. Bank memiliki prosedur tertulis dalam melakukan kegiatan off-balance sheet.
10. Bank memiliki prosedur tertulis tentang cara mengidentifikasi resiko dalam kegiatan off-balance sheet.
11. Bank memiliki sistem dan prosedur tertulis untuk aktivitas impor dan ekspor.
12. Bank memiliki sistem dan prosedur tertulis dalam kegiatan pemberian jaminan bank dan penerbitan garansi bank.
13. Bank memiliki sistem dan prosedur tertulis dalam kegiatan penyelesaian atau realisasi jaminan bank atau bank garansi.
14. Bank memiliki kebijaksanaan tertulis dalam melakukan kegiatan valuta asing.
15. Bank memiliki sistem dan prosedur tertulis untuk setiap transaksi valuta asing yang akan dilakukan.
16. Bank senantiasa memantau agar prosedur kredit tersebut dilaksanakan dengan baik.
17. Presentase aktiva yang diklasifikasikan cukup rendah atau cenderung menurun.
18. Bank tidak melanggar batas maksimum pemberian kredit untuk individual peminjam.

19. Bank tidak melanggar batas maksimum pemberian kredit untuk peminjam group.
20. Bank tidak memperkenankan penetapan persyaratan yang lebih ringan untuk fasilitas kredit kepada direktur dan pejabat bank.
21. Bank menangani secara khusus kredit yang mengalami problem.
22. Bank tetap aktif menagih peminjam-peminjam yang menunggak.
23. Trend kredit non lancar bank membaik dari waktu ke waktu.
24. Dalam aplikasi kredit disebutkan tujuan yang jelas dari penggunaan kredit.
25. Dalam aplikasi kredit disebutkan secara jelas sumber pembayaran kembali kredit tersebut.
26. Bank meminta dan mengadministrasikan laporan keuangan yang mutakhir dan dipercaya dari nasabahnya.
27. Bank menggunakan laporan keuangan peminjam dalam mempertimbangkan persetujuan kredit.
28. Bank melakukan analisis cash-flow peminjam yang dominan secara berkala.
29. Jumlah laba bank cukup besar untuk menutup kemungkinan kerugian tersebut.

Bank dalam memberikan kredit senantiasa mematuhi kebijaksanaan tertulis yang telah ditetapkan meliputi :

30. Permohonan kredit.
31. Prosedur penilaian dan pmutusan kredit.
32. Prosedur pengawasan kredit.
33. Bank mengadministrasikan agunan dengan baik.
34. Bank tidak memberikan fasilitas cerukan yang melebihi 15 hari kerja.
35. Jumlah seluruh kredit dan fasilitas lainnya kepada pemilik/pengurus dan usaha Kepunyaan pemilik/pengurus bank (termasuk yang diasuransikan, dijamin pihak lain dan risk

sharing) tidak melebihi 30% dari seluruh kredit bank.

Bank dalam melakukan kegiatan valuta asing tidak melanggar batasan yang telah ditetapkan yang meliputi :

36. Untuk seluruh transaksi.
37. Untuk setiap dealer.
38. Untuk pihak lawan.
39. Bank tidak membeli secara langsung SBPU yang diterbitkan oleh pemilik, pengurus, atau perusahaan groupnya.
40. Bank tidak mengalih kredit-kredit non lancar menjadi SBPU.
41. Bank tidak membukukan tunggakan bunga sebagai tambahan plafon kredit atau baki debit.
42. Bank memiliki sistem pengawasan yang efektif untuk menghindari kemungkinan tidak dibukukannya transaksi off-balance sheet.
43. Bank memiliki sistem dan prosedur tertulis untuk penyelesaian (settlement) kegiatan off-balance sheet.
44. Bank secara periodik melakukan analisis terhadap kemungkinan rugi yang diderita anak perusahaan secara akibat yang dapat ditimbulkannya terhadap bank.
45. Dalam memberikan komitmen kredit kepada nasabah, bank melakukan analisis atas resiko kerugian yang mungkin timbul karena menggunakan dana mahal pada saat komitmen tersebut direalisasikan oleh nasabah.
46. Bank menetapkan batasan (limit) untuk seluruh transaksi (structural limit), dealer limit dan counterparty limit.
47. Bank menetapkan batasan jenis valuta yang dapat diperjualbelikan (currency limit).
48. Bank menetapkan batasan mengenai nilai maksimum untuk setiap transaksi (transaction limit).
49. Bank menetapkan batasan mengenai nilai posisi maksimum yang masih terbuka pada setiap saat pada jam kerja dan setiap akhir kerja bagi setiap

dealer (day light dan over night open position limit).

50. Bank menetapkan batasan mengenai maksimum kerugian netto yang diperbolehkan bagi setiap dealer (loss limit yang telah ditetapkan).

III. MANAJEMEN

1. Bank memiliki kebijaksanaan umum tertulis yang mencakup kegiatan-kegiatan utamanya.
2. Bank memiliki tujuan umum tertulis secara jelas yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan-kegiatan usahanya.
3. Bank memiliki pedoman penyusunan anggaran secara tertulis.

Bank memiliki corporate plan jangka waktu minimal 5 tahun yang sekurang-kurangnya memuat misi pengembangan bank dan strategi yang akan ditempuh, yang mencakup bidang :

4. Permodalan.
5. Perluasan jaringan kantor.
6. Sumber Daya Manusia.
7. Pendanaan.
8. Perkreditan.
9. Pengembangan produk perbankan.
10. Corporate plan disetujui secara formal oleh Dewan Komisaris dan dipahami oleh seluruh anggota direksi dan pejabat langsung di bawah direksi.

Bank memiliki rencana kerja formal tahunan yang memuat sasaran kuantitatif dan cara untuk mencapai, meliputi :

11. Pendanaan.
12. Perkreditan.
13. Pemberian jasa perbankan lainnya (Kegiatan Free Base Income).
14. Pendapatan dan Biaya.

15. Rencana kerja tahunan khususnya proyeksi pertumbuhan usaha disusun secara realistis.
16. Rencana kerja tahunan dipahami oleh seluruh pejabat yang terkait di kantor pusat maupun di kantor cabang.

Bank memiliki kegiatan penelitian dan pengembangan yang menunjang upaya pencapaian misi dan sasaran dalam corporate plan dan rencana kerja, sekurang-kurangnya dalam bidang :

17. Pemasaran dan promosi jasa-jasa perbankan.
18. Peningkatan efisiensi.
19. Peningkatan pelayanan nasabah.
20. Kemungkinan resiko yang dihadapi dalam kegiatan usahanya.
21. Bank memiliki prosedur tertulis yang mencakup kegiatan-kegiatan operasional utamanya.
22. Bank memiliki bagan organisasi tertulis yang diketahui dan dilaksanakan seluruh pejabat dan pegawai bank.
23. Bagan organisasi bank memuat secara jelas garis wewenang dan tanggungjawab setiap unit kerja.
24. Bank memiliki job discriptions secara tertulis yang dilengkapi dengan perincian instruksi (job instructions manual) untuk setiap job.
25. Kesejahteraan yang diberikan bank cukup menarik dan dapat mempertahankan pejabat-pejabat yang profesional dan berkualitas tinggi untuk tetap tinggal di bank.
26. Semua anggota Direksi senantiasa menghadiri rapat-rapat utama di bank.
27. Rapat Direksi diselenggarakan minimal sebulan sekali.
28. Hasil Rapat Direksi selalu dibuatkan notulen tertulis dan diadministrasikan dengan baik.
29. Manajemen memegang kendali sepenuhnya atas kegiatan operasional bank.
30. Manajemen mampu membuat keputusan-keputusan yang diperlukan dengan cepat pada saat yang tepat.

31. Pegawai pada umumnya menaruh penghargaan terhadap kemampuan manajemen.
 32. Manajemen senantiasa mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
 33. Manajemen senantiasa berupaya meningkatkan pemberian pelayanan kepada nasabah.
 34. Bank aktif dalam memasarkan produk-produknya.
 35. Bank memiliki sistem dan prosedur tertulis tentang pengendalian intern yang mencakup aspek-aspek utama pengendalian intern.
 36. Sistem prosedur dan tertulis tersebut mengatur dan mencakup minimal kegiatan-kegiatan operasional utama bank.
 37. Sistem dan prosedur tertulis tersebut dipatuhi oleh pegawai.
 38. Pembukuan bank memungkinkan dilaksanakannya standar-standar pemeriksaan oleh akuntan secara penuh.
- Bank memiliki prosedur pengendalian intern tertulis tentang pengamanan aset-aset bank berupa :
39. Kas dan alat likuid.
 40. Surat-surat berharga.
 41. Tagihan bank.
 42. Barang jaminan yang mudah dicairkan.
 43. Harta tetap.
 44. Bank memiliki prosedur pengendalian intern tertulis mengenai pengamanan blanko/formulir surat-surat berharga.
 45. Laporan yang disampaikan kepada manajemen akurat dan up-to date.
 46. Laporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia akurat dan tidak terlambat.
 47. Kewenangan memutus bagi masing-masing pejabat ditetapkan dengan jelas dan tertulis.
 48. Bank memiliki sistem yang efektif untuk menjamin bahwa transaksi keuangan telah dicatat seluruhnya.

49. Bank memiliki prosedur tertulis untuk merekonsiliasikan catatan-catatan pembukuan.
50. Bank memiliki prosedur tertulis untuk melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga.
51. Bank mempunyai petugas atau satuan kerja khusus yang melakukan fungsi pemeriksaan intern secara independen.
52. Penggunaan, pemanfaatan ataupun akses terhadap asset-asset bank hanya diperkenankan kepada pegawai dan atau pejabat yang diberi wewenang untuk itu.
53. Manajemen bank tidak diperkenankan untuk mempengaruhi pendapat pemeriksa intern.

Bank memiliki pedoman tertulis untuk kegiatan pelaksanaan intern bank, yang meliputi :

54. Kas dan alat likuid.
55. Tagihan kepada bank lain.
56. Investasi dalam surat-surat berharga.
57. Aktivitas treasury dan dealing room.
58. Kredit yang diberikan.
59. Penyisihan penghapusan aktiva produktif.
60. Harta tetap dan inventaris bank.
61. Asset lain dan rupa-rupa aktiva.
62. Simpanan pihak ketiga.
63. Pinjaman yang diterima dan kewajiban lainnya.
64. Rekening modal dan deviden yang dibayar.
65. Rekening-rekening administratif.
66. Pendapatan dan biaya.
67. Penyertaan dan perusahaan lain.
68. Kegiatan transfer.
69. Laporan pemeriksaan intern disampaikan kepada Komisaris dan Direksi.

70. Pemeriksaan intern terhadap seluruh kegiatan bank dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 18 bulan.
71. Pemeriksaan ekstern yang melakukan verifikasi pembukuan bersifat independent.
72. Bank secara berkala diperiksa oleh pemriksa ekstern (akuntan publik).
73. Pengelolaan bank oleh Direksi tidak dipengaruhi oleh pemilik bank.
74. Bank mengendalikan biaya operasinya melalui sistem anggaran.
75. Bank memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan mampu memberikan informasi kegiatan bank secara menyeluruh dan tepat waktu kepada manajemen.
76. Sistem informasi manajemen tersebut mencakup pula informasi tentang penyimpangan yang terjadi terhadap kebijaksanaan tertulis yang ditetapkan bank.
77. Direksi minimal secara bulanan menerima laporan tentang kredit jatuh tempo, kredit yang bunganya tertunggak, dan posisi aktiva yang non-lancar.
78. Direksi secara periodik menerima laporan tentang pelampauan-pelampauan yang terjadi atas limit kredit, penanaman dana, serta limit transaksi tertentu, seperti pemberian bank garansi.
79. Asset-asset yang mengalami problem senantiasa dipantau oleh pejabat yang bertanggung jawab.
80. Bank memiliki administrative control yang memadai terhadap asset dan transaksi-transaksi bank di luar kontrol yang dilaksanakan melalui pembukuan (accounting control).
81. Manajemen senantiasa melakukan analisis tentang kemajuan yang dicapai bank dibandingkan dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya.
82. Manajemen senantiasa memantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi atas anggaran bank.
83. Accounting control berfungsi secara baik sebagai sistem informasi manajemen.
84. Bank dapat menyajikan neraca harian secara tepat waktu kepada manajemen.

70. Pemeriksaan intern terhadap seluruh kegiatan bank dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 18 bulan.
71. Pemeriksaan ekstern yang melakukan verifikasi pembukuan bersifat independent.
72. Bank secara berkala diperiksa oleh pemriksa ekstern (akuntan publik).
73. Pengelolaan bank oleh Direksi tidak dipengaruhi oleh pemilik bank.
74. Bank mengendalikan biaya operasinya melalui sistem anggaran.
75. Bank memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan mampu memberikan informasi kegiatan bank secara menyeluruh dan tepat waktu kepada manajemen.
76. Sistem informasi manajemen tersebut mencakup pula informasi tentang penyimpangan yang terjadi terhadap kebijaksanaan tertulis yang ditetapkan bank.
77. Direksi minimal secara bulanan menerima laporan tentang kredit jatuh tempo, kredit yang bunganya tertunggak, dan posisi aktiva yang non-lancar.
78. Direksi secara periodik menerima laporan tentang pelampauan-pelampauan yang terjadi atas limit kredit, penanaman dana, serta limit transaksi tertentu, seperti pemberian bank garansi.
79. Asset-asset yang mengalami problem senantiasa dipantau oleh pejabat yang bertanggung jawab.
80. Bank memiliki administrative control yang memadai terhadap asset dan transaksi-transaksi bank di luar kontrol yang dilaksanakan melalui pembukuan (accounting control).
81. Manajemen senantiasa melakukan analisis tentang kemajuan yang dicapai bank dibandingkan dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya.
82. Manajemen senantiasa memantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi atas anggaran bank.
83. Accounting control berfungsi secara baik sebagai sistem informasi manajemen.
84. Bank dapat menyajikan neraca harian secara tepat waktu kepada manajemen.

85. Bank dapat menyajikan daftar laba rugi bulanan setiap awal bulan berikutnya kepada manajemen.
86. Proses pencatatan transaksi dalam pembukuan bank benar dan teliti.
87. Sistem akuntansi bank dapat dengan cepat menyajikan informasi yang dibutuhkan manajemen.
88. Pengawasan intern bank berfungsi dengan baik.
89. Lingkup pengawasan intern bank juga meliputi pengawasan terhadap tingkat kepatuhan pegawai dalam melaksanakan kebijaksanaan yang ditetapkan bank.
90. Bank memiliki ketentuan-ketentuan tertulis yang mencegah manajemen untuk dapat memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan-kepentingan pribadi.
91. Bank memiliki program pensiun atau tunjangan hari tua bagi pegawai.
92. Bank memiliki administrasi kepegawaian yang lengkap atau akurat.
93. Bank memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan mampu memberikan informasi kegiatan bank secara menyeluruh dan tepat waktu kepada manajemen.
94. Sistem informasi manajemen tersebut mencakup pula informasi tentang penyimpangan yang terjadi terhadap kebijaksanaan tertulis yang ditetapkan bank.
95. Direksi minimal secara bulanan menerima laporan tentang kredit jatuh tempo, kredit yang bunyanya tertunggak, dan posisi aktiva yang non-lancar.
96. Direksi secara periodik menerima laporan tentang pelampauan-pelampauan yang terjadi atas limit kredit, penanaman dana, serta limit transaksi tertentu, seperti pemberian bank garansi.
97. Accounting control berfungsi secara baik sebagai sistem informasi manajemen.
98. Bank dapat menyajikan neraca harian secara tepat waktu kepada manajemen.
99. Bank dapat menyajikan daftar laba rugi bulanan setiap awal bulan berikutnya kepada manajemen.

100. Proses pencatatan transaksi dalam pembukuan bank benar dan teliti.
101. Sistem akuntansi bank dapat dengan cepat menyajikan informasi yang dibutuhkan manajemen.
102. Informasi yang disajikan oleh neraca intern bank secara material tidak berbeda dengan neraca atas dasar hasil pemeriksaan.
103. Informasi yang disajikan oleh neraca intern bank secara material tidak berbeda dengan laporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia.
104. Informasi yang disajikan oleh neraca intern bank secara material tidak berbeda dengan neraca yang diumumkan /diterbitkan di surat kabar.
105. Bank memiliki sistem pemantauan yang mampu memberikan informasi mengenai suku bunga dan jangka waktu baik penanaman maupun kewajiban.
106. Bank memiliki administrative control yang memadai terhadap asset dan transaksi-transaksi bank di luar kontrol yang dilaksanakan melalui pembukuan (accounting control).
107. Bank mengendalikan biaya operasional melalui sistem anggaran.
108. Manajemen senantiasa melakukan analisis tentang kemajuan analisis tentang kemajuan yang dicapai bank dibandingkan dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya.
109. Manajemen senantiasa memantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi atas anggaran bank.
110. Bank memiliki kebijaksanaan pengendalian intern secara tertulis yang cukup menjamin pengamanan dari asset-asset yang dimiliki bank.
111. Pengawasan intern bank berfungsi dengan baik.
112. Lingkup pengawasan intern bank juga meliputi pengawasan terhadap tingkat kepatuhan pegawai dalam melaksanakan kebijaksanaan yang ditetapkan bank.
113. Laporan pemeriksaan cukup mengungkapkan fakta-fakta secara obyektif, kesimpulan dan pendapat pemeriksa.
114. Direksi memberikan perhatian sepenuhnya atas laporan hasil pemeriksaan intern serta mengambil

langkah-langkah lanjut atas dasar hasil pemeriksaan.

115. Komisaris memberikan perhatian sepenuhnya atas laporan hasil pemeriksaan intern serta mengambil langkah-langkah lanjut atas dasar hasil pemeriksaan.
116. Direksi memberikan perhatian sepenuhnya atas laporan hasil pemeriksaan ekstern serta mengambil langkah-langkah lanjut atas dasar hasil pemeriksaan.
117. Komisaris memberikan perhatian sepenuhnya atas laporan hasil pemeriksaan ekstern serta mengambil langkah-langkah lanjut atas dasar hasil pemeriksaan.
118. Bank memiliki program cuti wajib bagi para pegawainya.
119. Bank melakukan rotasi terhadap pegawainya.
120. Asset-asset yang mengalami problem senantiasa dipantau oleh pejabat yang bertanggung jawab.
121. Bank memiliki ketentuan-ketentuan tertulis yang mencegah manajemen untuk dapat memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan-kepentingan pribadi.
122. Bank memiliki administrasi yang lengkap, benar dan akurat mengenai semua transaksi yang dilakukan bank dengan pemilik/pengurus bank serta keluarganya serta usaha-usaha yang terkait dengan pemilik/pengurus bank dengan keluarganya.
123. Bank memiliki ketentuan tertulis mengenai batas pemberian/penyediaan fasilitas kepada pemilik/pengurus bank serta keluarganya.
124. Ketentuan mengenai batas penyediaan fasilitas kepada pemilik/pengurus bank serta keluarganya dilaksanakan secara konsisten.
125. Bank memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pemisahan fungsi kepemilikan dan kepengurusan.

IV. RENTABILITAS

1. Rencana kerja bank memuat adanya upaya-upaya dalam meminimalkan overhead cost.
2. Rencana kerja bank memuat adanya upaya-upaya dalam mengusahakan sumber dana murah.

3. Dalam menetapkan suku bunga kredit, bank juga mempertimbangkan faktor cost of funds.
4. Bank menghindari pemberian kredit yang bersifat spekulatif yaitu kredit yang menghasilkan keuntungan tinggi tetapi beresiko tinggi.
5. Bank membatasi jumlah pemberian kredit kepada perusahaan-perusahaan baru.
6. Dalam pemberian kreditnya bank lebih menitikberatkan atas kemampuan peminjamnya untuk mengembalikan kreditnya dari pada tersedianya agunan.
7. Kerugian karena pinjaman macet segera dibebankan pada penyisihan penghapusan piutang atau dihapusbukukan.
8. Bank cukup aktif mengembangkan produk-produk perbankan yang menghasilkan fee sebagai pendapatannya (fee income products).
9. Kredit bank sebagian besar diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang mapan.
10. Trend laba bank menunjukkan peningkatan.
11. Return on Assets (ROA) bank cukup tinggi atau cenderung meningkat.
12. Return on Equity (ROE) bank cukup tinggi atau cenderung meningkat.
13. Net interest margin stabil atau cenderung meningkat.
14. Jumlah penyisihan penghapusan piutang cukup untuk menutup perkiraan rugi dari aktiva yang diklasifikasikan.
15. Tingkat pertumbuhan laba bank sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset.
16. Rasio laba terhadap aktiva produktif cenderung meningkat.
17. Trend rasio biaya operasional non bunga terhadap total asset menunjukkan kecenderungan menurun.
18. Pendapatan bunga dalam penyelesaian rendah atau cenderung menurun.
19. Jumlah penanaman dengan tingkat bunga tetap (fixed rate assets) lebih rendah dibandingkan dengan

jumlah kewajiban dengan tingkat bunga tetap (fixed rate liabilities).

20. Manajemen menganggarkan dan mengendalikan biaya operasional.
21. Sistem pembukuan bank tidak memperkenankan dilakukannya praktek kapitalisasi bunga yang tertunggak baik dalam bentuk peningkatan plafon maupun pemberian pinjaman baru.
22. Pembukuan bank dapat mencatat semua laba rugi dari seluruh transaksi yang dilakukan oleh bank.
23. Pendapatan bunga yang diterima oleh bank dalam pemberian kredit sebanding dengan bunga yang seharusnya diterima sesuai dengan kondisi kolektibilitasnya.
24. Bank memiliki sistem pengawasan atas pendapatan bank yang berasal dari fee base operations.
25. Semua pengeluaran atau biaya bank didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

V. LIKUIDITAS

1. Bank memiliki kebijaksanaan tertulis yang menyangkut pengendalian likuiditas.
2. Kebijakan likuiditas tertulis bank meliputi pula analisa resiko terhadap jenis sumber dana (funding risk analysis).
3. Bank memiliki credit line dari bank-bank lain untuk menjaga kemungkinan kebutuhan dana diluar yang direncanakan.
4. Bank memiliki sistem liquidity gap.
5. Kebijakan likuiditas tertulis bank meliputi analisis loanable funds.
6. Target penanaman dana disusun dengan memperhatikan target penghimpun dana.
7. Bank memiliki kebijaksanaan dalam mencari dan mempertahankan nasabah-nasabah pemilik dana besar.
8. Bank mempunyai rencana pengembangan produk baru dalam rangka mengoptimalkan penghimpun dana.
9. Bank mempunyai rencana mengenai perbandingan jumlah pemberian kredit dengan dana pihak ketiga

dalam batas perbandingan yang sesuai dengan ketentuan.

10. Kebijakan likuiditas yang ada selalu dijadikan pedoman dan dipatuhi dalam pengelolaan dana sehari-hari.
11. Bank memiliki aset yang likuid guna menjamin kebutuhan likuiditasnya.
12. Kredibilitas bank di pasar cukup baik yang memungkinkan sewaktu-waktu dapat menjamin dana guna menutupi kebutuhan likuiditasnya.
13. Tingkat ketergantungan bank pada call money antar bank yang cukup rendah.
14. LDR bank masih dalam batas minimum cukup sehat.
15. Jumlah fasilitas kredit yang diberikan tidak melebihi loanable funds.
16. Bank pada umumnya dapat mempertahankan nasabah pemilik dana besar.
17. Bank tidak menggunakan sumber dana yang berasal dari call money antar bank untuk penanaman dalam kredit.
18. Bank senantiasa memantau tingkat sensitivitas simpanan pihak ketiga yang ada (rate sensitive deposits).
19. Bank menyelenggarakan administrasi yang efektif untuk memantau maturitas kewajiban secara keseluruhan.
20. Bank menyelenggarakan administrasi yang efektif untuk memantau maturitas penanaman secara keseluruhan.
21. Bank selalu melakukan pemantauan terhadap fasilitas kredit yang belum ditarik nasabah.
22. Bank secara berkesinambungan melakukan analisis terhadap resiko sumber dana.
23. Bank secara berkesinambungan melakukan analisis terhadap resiko penanaman dana.
24. Bank senantiasa mereview fasilitas credit line yang diberikan kepada bank lain.
25. Bank mempunyai sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.

No.: 004/DIR/I/97

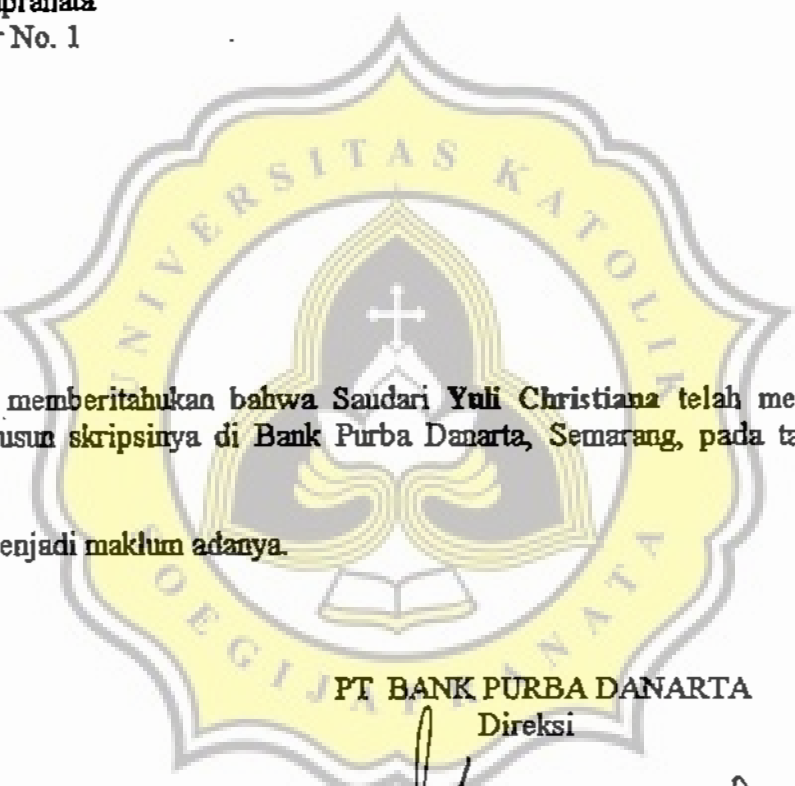
Semarang, 13 Januari 1997

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Soegijapranata
Jl. Pawiyatan Luhur No. 1
Bendan Duwur
Semarang

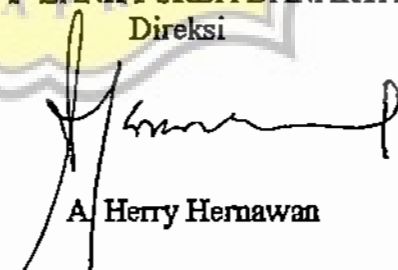
Dengan hormat,

Bersama ini kami memberitahukan bahwa Saudari Yuli Christiana telah menjalankan survey untuk menyusun skripsinya di Bank Purba Danarta, Semarang, pada tanggal 13 Januari 1997.

Demikian mohon menjadi maklum adanya.



PT BANK PURBA DANARTA
Direksi



A. Herry Hernawan

cc: Sdri. Yuli Christiana

c:\bank\ijin survey